

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan serangkaian peristiwa yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan ataupun hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta serta selaput janin dari badan ibu lewat jalur lahir ataupun lewat jalur lain, berlangsung dengan dorongan ataupun tanpa dorongan ataupun dengan kekuatan ibu sendiri, adapun persalinan secara Sectio Caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Amin & Hardhi, 2013). Melahirkan secara sectio caesarea menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Kebanyakan ibu pasca salin dengan sectio caesarea merasa khawatir kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dilakukan operasi, juga dikarenakan rasa nyeri yang dirasakan ibu setelah efek anastesi hilang (Nasution, 2019).

Dampak yang dialami ibu pasca operasi caesar lebih besar dibandingkan dengan ibu yang melahirkan setelah melahirkan normal. Salah satu penyebabnya adalah luka operasi di area perut yang tidak bisa cepat sembuh setelah operasi, sehingga pengobatannya memakan waktu yang cukup lama dibandingkan biasanya. Persalinan dengan kerusakan peritoneum dan jika jahitan terpelihara dengan baik maka ibu nifas normal dapat lebih mandiri setelah melahirkan dibandingkan dengan persalinan sesar yang sebaiknya dipantau minimal 2 x 24 jam pasca operasi (Rottie dan Saragih, 2019).

SC dilakukan dengan indikasinya antara lain kurangnya tenaga ibu untuk melahirkan, detak jantung bayi yang lemah, ukuran bayi yang sangat besar, dan lain-lain. Setelah operasi caesar, dibutuhkan waktu 1 minggu untuk menyembuhkan luka, dan sekitar 3 bulan untuk menyembuhkan rahim. Nyeri

dapat dirasakan hingga 6 bulan berikutnya dan mungkin ringan akibat adanya simpul spiral pada fascia (selubung otot), sedangkan operasi caesar terus mengalami penyembuhan selama satu tahun atau lebih hingga sisa luka terfiksasi dengan kuat (Siregar dan Panggabean, 2018) .

Angka kejadian SC di dunia menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebanyak 230 juta setiap tahunnya, satu untuk setiap 25 orang yang hidup (Haynes, 2015). WHO merekomendasikan operasi caesar hanya pada sekitar 10-15% kelahiran. Rekomendasi WHO tersebut tentu saja didasarkan pada analisis risiko yang terkait dengan operasi caesar baik bagi ibu maupun anak (Sudiharjani, 2014). Menurut Kementerian Kesehatan RI, jumlah operasi caesar di Indonesia sebanyak 927.000 dari 4.039.000 kelahiran. Pada tahun 2018, menurut Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka operasi caesar di Indonesia sebesar 17,6% dan di Jawa Barat sebesar 15,48%, sekitar 35-39% terjadi pada usia 35-39 tahun, dan tertinggi sekitar 18,06, di daerah perkotaan. Berdasarkan data kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, pada tahun 2019 terdapat 32.388 bayi yang lahir, sedangkan angka kematian bayi sebesar 112. Dan pada tahun 2019, jumlah kelahiran sebesar 28.788, sedangkan angka kematian bayi meningkat sebesar 182.

Rasa sakit yang dialami ibu pasca operasi caesar sangat parah dan dapat menimbulkan beberapa masalah, antara lain mobilisasi dini yang menunda proses penyembuhan, masalah menyusui, gangguan tidur, serta masalah dalam pengasuhan anak dan aktivitas sehari-hari (Putri, 2016). Terapi non-Farmakologi yang digunakan untuk mengurangi nyeri antara lain relaksasi, hipnosis, gerakan dan postur, pijat, terapi panas/dingin, musik, akupresur, pencitraan, dan distraksi (Yaban, 2019). pelepasan hormon endorphen mentransmisikan rangsangan nyeri untuk mengurangi nyeri (Suryani, 2022).

Penatalaksanaannya nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan farmakologi memang dapat memberikan efek penurunan nyeri, akan tetapi dapat menimbulkan efek menekan pusat pernapasan di medulla batang otak dan terjadi gangguan pencernaan seperti adanya ulkus gaster serta perdarahan gaster. Penatalaksanaan nyeri

nonfarmakologi yang dapat dilakukan oleh seorang perawat dalam mengatasi respon nyeri pasien yaitu dengan kompres hangat/dingin, distraksi, imajinasi terbimbing, hypnosis, akupuntur, massase dan teknik relaksasi. Teknik relaksasi genggam jari merupakan bagian dari teknik relaksasi yang dapat dipakai untuk manajemen nyeri nonfarmakologis.

Salah satu jenis relaksasi yang digunakan dalam menurunkan intensitas nyeri adalah dengan relaksasi genggam jari yang mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan dan aliran energi di dalam tubuh kita. Teknik genggam jari disebut juga finger hold. Tujuan melakukan relaksasi genggam jari adalah mengurangi nyeri, takut dan cemas, mengurangi perasaan panik, khawatir dan terancam, memberikan perasaan yang nyaman pada tubuh, menenangkan pikiran dan dapat mengontrol emosi, serta melancarkan aliran dalam darah. (astutik, p. & Kurlinawati, E. (2017)

Teknik relaksasi genggam jari memberikan suatu tindakan untuk membebaskan mental dan fisik dari ketegangan stress, sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Menggenggam jari sambil menarik nafas dalam dapat mengurangi dan menyembuhkan ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energy pada meridian yang terletak pada meridian yang terletak pada jari tangan kita. Sehingga intensitas nyeri akan berubah atau mengalami modulasi akibat stimulasi relaksasi genggam jari yang lebih dahulu dan lebih banyak mencapai otak. Genggam jari dapat dilakukan sendiri dan sangat membantu dapat dilakukan sendiri dan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari untuk merilekskan ketegangan fisik.

Surat Ar-Ra'd Ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ و

Artinya" Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Islam telah memfasilitasi wanita untuk dapat menjalankan fungsi tubuhnya dengan sempurna. Keyakinan sebagai seorang muslim terhadap Al-qur'an merupakan wahyu dari Allah zat yang Maha Pencipta telah mengajarkan peristiwa yang fenomenal tentang kisah persalinan Maryam. Kisah persalinan yang fenomenal ini terukir indah didalam Al-qur'an surat Maryam ayat 22 – 26. Disini Allah telah mengajarkan teknik kelahiran alami melalui kisah penuh hikmah persalinan Maryam.

Qur'an surat Maryam ayat 22

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ مَكَانًا قَاصِيًا

Artinya" Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.

Dalam ayat ini Allah menceritakan keadaan Maryam yang bersedih dengan kehamilannya. Bagaimana tidak, beliau hamil tanpa disentuh oleh seorang lelaki. Sejarah telah mencatat kesalihan seorang Maryam yang menghabiskan usianya hanya untuk beribadah kepada Allah di atas mihrabnya. Kesedihan yang dalam memaksa Maryam mengasingkan diri ke tempat yang jauh demi menyelamatkan kehamilannya.

Teknik relaksasi genggam jari adalah salah satu tindakan non-farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeridengan metode relaksasi yang sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energy di dalam tubuhnya (Liana, 2008). Di sepanjang jari-jari tangan terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi. Titik-titik refleksi pada

tangan memberikan rangsangan secara refleks (spontan) pada saat genggaman. Rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam gelombang kejut atau listrik pada otak. Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara alamia akan memicu analgesik alami tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Cane, 2013).

Teknik relaksasi genggam jari merupakan cara yang mudah untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Teknik genggam jari ini sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Saat kita menangis, merasa marah, atau gelisah karena situasi yang sulit, teknik ini dapat membantu kita untuk menjadi lebih tenang dan focus sehingga kita dapat mengambil tindakan atau respon yang tepat dalam menghadapi situasi tersebut. Teknik ini dapat dilakukan sebagai meditasi yang diiringi oleh music, atau dilakukan sebelum tidur untuk melepaskan masalah-masalah dan membantu tubuh, pikiran, dan jiwa untuk mencapai relaksasi (Cane, 2013) Relaksasi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Ketika tubuh rileks, maka ketegangan pada otot berkurang yang akan mengurangi kecemasan (Yuliasuti, 2015).

Persalinan secara Sectio Caesarea (SC) memberikan dampak nyeri bagi ibu. Kemungkinan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan sangat berbeda oleh dua orang yang berbeda. Pasien pada post sectio caesarea akan mengalami nyeri, sehingga peran perawat dalam hal ini adalah mengurangi rasa cemas dan nyeri pada ibu post SC agar tidak memperberat persepsi nyeri yang dirasakan. Penatalaksanaan untuk mengatasi nyeri secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara relaksasi, yang paling sering digunakan pada setiap keadaan nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam. Teknik relaksasi yang juga mudah diterapkan yaitu teknik relaksasi genggam jari.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan teknik relaksasi genggam jari dalam mengatasi masalah nyeri pada ibu post SC dengan pemberian teknik genggam jari untuk menurunkan nyeri Di Ruang Melati Lt 2A RSUD DR Soekardjo Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan asuhan keperawatan pada ibu post SC dengan pemberian teknik genggam jari. untuk menurunkan nyeri Di Ruang Melati Lt 2A RSUD DR Soekardjo Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Studi Kasus

- a. Masyarakat
Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penerapan teknik Relaksasi genggam jari untuk menurunkan nyeri pada ibu post sectio caesarea.
- b. Bagi Pengemban Ilmu dan Teknologi Keperawatan
Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dengan terapi genggam jari. untuk menurunkan nyeri pada ibu post sectio caesarea.
- c. Penulis
Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur penerapan terapi genggam jari untuk menurunkan nyeri pada ibu post sectio caesarea.